

## KAJIAN EMPIRIS INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN PRAKTEK PENGUNGKAPAN

**Reskino**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: reskino@uinjkt.ac.id

**Nova Ninda Jufrida Sinaga**

Universitas Mercubuana Jakarta

### ABSTRACT

**Purpose** – Internet is a medium with applications that are used to streamline the communication process including the communication of financial statements to the parties concerned. This study examined the factors that affect the company's financial reporting on the internet property sector, real estate and building construction. These factors include firm size, leverage, profitability and liquidity of the financial reporting through the internet (IFR).

**Design/methodology/approach** – Secondary data were sourced from 53 samples of the company which listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013. The study was conducted on Research data analysis using logistic regression analysis with dummy variables and t test (partial) with significance level of 5%.

**Findings** – The analysis found that only the size of companies that have effect on the financial reporting through the internet (internet financial reporting). However leverage, profitability, and liquidity do not explain the company choice to use IFR.

**Originalitas** – This is one of the studies to examine the factors that influence the disclosure of financial statements on the Internet at property sector, real estate and building construction. The artikel provides a valuable contribution to researchers and practitioners to extends the understanding of IFR at property sector, real estate and building construction

**Keywords** : Internet Financial Reporting, Firm Size, Leverage, Profitability, Liquidity, Voluntary Disclosure

### PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi belakangan ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, salah satunya penggunaan media internet. Internet dengan berbagai aplikasinya seperti *web*, *volp*, *e-mail* pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk mengefisiensikan proses komunikasi (Prihatna, 2005). Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial maupun non finansial (Prasetya & Irwandi 2012). Salah satu media yang digunakan

perusahaan untuk mendistribusikan informasi yang dapat diakses melalui internet adalah *website*. Atas dasar penggunaan media internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi keuangan maka muncullah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting-IFR*)(Wardhanie, 2012).*Internet Financial Reporting* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela(Lai et al. 2010).Menurut (Almilia 2008)menempatkan informasi pada website perusahaan dapat mempermudah pengguna informasi dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi hyperlinks, search engine, multimedia ataupun interactivity. Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan dalam hal ketepatanwaktuan penyediaan informasi bagi pengguna informasi keuangan. Perbedaan suatu wilayah tidak menjadi keterbatasan apabila menggunakan media internet dan juga dapat meningkatkan frekuensi keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat.

(Dolinšek et al. 2014) menemukan bahwa 52,6% dari perusahaan mempublikasikan informasi akuntansi di situs Web mereka dan bahwa rata-rata 40,2% dari pengguna benar-benar menggunakan informasi ini dengan mengevaluasi empat karakteristik: keandalan, kredibilitas, kegunaan dan kecukupan atas rata-rata. Selanjutnya (Dolinšek et al. 2014) menyatakan bahwa pengguna umumnya ingin informasi yang menunjukkan status keuangan perusahaan (seperti Penilaian Laporan dan data likuiditas perusahaan), karena informasi saat ini diharapkan oleh pengguna tapi informasi yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan mereka secara penuh.

(Dyczkowska 2014) menemukan bahwa hanya beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan keuangannya dimana hanya sejumlah kecil perusahaan yang merasakan manfaat website perusahaan sebagai saluran komunikasi penting dengan investor mereka. Hampir sepertiga dari sampel penelitian tidak menganggap bahwa IFR membangun kepercayaan di antara pemilik saham.

Internet financial reporting diharapkan dapat memberikan informasi tidak hanya berasal dari laporan keuangan tetapi juga proyeksi arus kas, analisis tren pasar dan deskripsi dari inovasi dimaksudkan dapat menyebabkan pengurangan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Investor, yang memiliki akses ke informasi dan sadar apa yang terjadi dengan perusahaan dapat aktif bergabung dalam diskusi mengenai masa depan perusahaan. Hal tersebut bisa dipastikan akan menjadi menguntungkan bagi kepentingan pemegang saham dan manajer. (Ojah & Mokoaleli-Mokoteli 2012)

Dengan fenomena tersebut perusahaan mulai melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka di halaman *website* perusahaan.Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan. Informasi keuangan yang dapat dipercaya yang

dicantumkan di *website* akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.* 2008).

## **RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Pengungkapan Sukarela**

#### **1. Legitimacy theory**

(Guthrie *et al.* 2004) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan teori yang didasarkan pada gagasan kontrak sosial antara entitas pelaporan dan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial ini digunakan untuk mewakili banyak harapan tentang bagaimana organisasi harus terus beroperasi. Teori ini sering dikutip dan digunakan dalam menjelaskan laporan sosial dan lingkungan pengungkapan di perusahaan. Dimana Setiap organisasi membutuhkan legitimasi, apakah itu organisasi profit maupun organisasi non profit

(Deegan *et al.* 2000) menyatakan bahwa legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (congruent) dengan eksistensi system nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Legitimasi diberikan oleh pihak-pihak di luar perusahaan, namun legitimasi mungkin saja dapat dikendalikan oleh perusahaan itu sendiri (Ashforth dan Gibbs, 1990; Buhr, 1998; Dowling dan Pfeffer, 1975; Elsbach, 1994; Elsbach dan Sutton, 1992; O'Donovan, 2002; Pfeffer dan Salancik, 1978; Woodward *et al.*, 1996). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi di dalam nilai dan norma social menjadi suatu motivasi bagi perubahan organisasi dan juga suatu sumber tekanan bagi legitimasi organisasi(O'Donovan 2002)

#### **Pengungkapan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan signal untuk mengkomunikasikan informasi tentang perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan kepada investor. informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan bisa menjadi *good news* maupun *bad news* bagi investor. Laporan keuangan yang tidak memberikan tingkat disclosure yang memadai oleh sebagian investor dipandang sebagai laporan keuangan yang berisiko. Apabila investor menilai suatu perusahaan berisiko tinggi berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan, maka nilai return yang diharapkan oleh investor juga tinggi, yang pada gilirannya akan menyebabkan tingginya biaya ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan(Coles *et al.* 1995); (Clarkson *et al.* 1996)

Pengungkapan (*disclosure*) adalah mengkomunikasikan mengenai posisi dari keuangan dengan tidak menyembunyikan informasi, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung makna bahwa laporan keuangan harus memberikan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha kondisi keuangan

perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (Hadjoh & Sukartha 2013). Pengungkapan saat ini sudah banyak dilakukan untuk tujuan melindungi (*proactive*), memberikan informasi (*informative*), atau untuk melayani kebutuhan khusus (*differential*).

Pengungkapan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan mengenai informasi-informasi penting yang menyangkut aktivitas dan kondisi perusahaan secara riil yang bersifat wajib dan diatur dalam peraturan hukum. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Praktek pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting- IFR*) merupakan salah satu contoh bentuk pengungkapan sukarela. (Suwardjono, 2005)

### **Internet Financial Reporting (IFR)**

*Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan (Manullang et al. 2014). Salah satu manfaat utama dari IFR adalah potensi penghematan besar dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan. Internet memungkinkan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif lebih rendah. Selain itu penggunaan IFR juga menyebabkan penurunan permintaan insidental dari pengguna laporan keuangan non-pemegang saham (Allam & Lymer 2002; Khadaroo, 2005; Elhelaly & Mohamed 2014; Basuony & Mohamed 2014); Literatur juga mendokumentasikan sejumlah manfaat lain yang dapat diperoleh dari IFR (Baker & Wallage 2000; Ettredge et al. 2001; Debreceny, et al. 2002; Wagenhofer 2003; Jones & Xiao 2004; Elhelaly & Mohamed 2014)

Penelitian (Kuruppu & Qaboos 2015) menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara afiliasi industri, dan kemungkinan sebuah perusahaan terlibat dalam IFR. Perusahaan di industri tertentu seperti di Perbankan lebih mungkin untuk mengambil manfaat dari internet untuk tujuan sukarela menyebarkan informasi keuangan kepada stakeholder dari perusahaan ke industri lain. Temuan hasil penelitian (Kuruppu & Qaboos 2015) menyatakan bahwa hubungan antara apakah sebuah perusahaan mempertahankan *website* perusahaan dan apakah itu benar-benar terlibat dalam IFR bukanlah satu yang jelas atau kuat di Sri Lanka.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Daniel, 2013).

Ukuran perusahaan adalah faktor penentu penting dalam pengungkapan

perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto dan Nugrahanti (2013) menunjukkan ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu IFR.

### **Leverage**

Dalam Belkaoui (2006) *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Leverage merupakan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Fraser dan Ormiston (2004) dalam (Rozak 2012) mengungkapkan bahwa rasio leverage mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap yang lain. Sehingga leverage bisa kita artikan sebagai ketergantungannya pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dengan leverage ini memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi jauh lebih besar dari dana yang telah investasikan.

Perusahaan yang tidak memperhatikan *leveragenya* akan menanggung biaya agensi yang tinggi yang disebabkan adanya transfer kekayaan dari *debtholder* ke *shareholder*. (Chariri 2011) menyatakan IFR digunakan oleh manajer untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Leverage dapat dianggap sebagai ukuran penentu pengungkapan kinerja.

Rumus untuk menghitung *Leverage* :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Profitabilitas**

(Prasetya & Irwandi 2012) menyatakan profitabilitas merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas (PROF), untuk rasio ini digunakan Return of Equity (ROE) atau Return on Assets (ROA). Dalam penelitian ini kami akan memanfaatkan ROA sebagai ukuran profitabilitas. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu yang signifikan dari pengungkapan pelaporan keuangan dalam penyusunan studi oleh (Oyelere et al. 2003) dan (Pervan 2006) menemukan korelasi positif juga.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki stakeholder yang lebih menarik, sehingga ada kecenderungan lebih tinggi untuk pengungkapan IFR. Diharapkan hubungan positif antara profitabilitas dan pengungkapan dalam IFR, maka kita menunjukkan hipotesis berikut:

## Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya (Prasetya & Irwandi 2012). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya (Afghani, 2014). Likuiditas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

## Rerangka Pemikiran

Kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi penggunaan internet dalam perusahaan-perusahaan salah satunya sebagai sarana pelaporan perusahaan. Keberadaan internet mendukung perusahaan untuk menyajikan laporan perusahaan baik finansial maupun nonfinansial melalui media baru yaitu internet. Penelitian ini mencoba meneliti faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan perusahaan di internet. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

## Hipotesis

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR

Ukuran diidentifikasi sebagai Hasil penelitian Machmudin *et al* (2009) menyimpulkan bahwa perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan melalui internet apabila ukuran perusahaan semakin besar, saham perusahaan diperjualbelikan di beberapa pasar saham di beberapa negara, dan perusahaan menggunakan teknologi canggih dalam menjalankan bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan IFR. Dengan menggunakan sampel sebanyak 104 perusahaan, penelitian ini memberikan bukti bahwa ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas perusahaan dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFR. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Daromes *et al.* (2012) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puri (2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Purbandani dan Restuti (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.**

## 2. Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap IFR

Mensah (2011) menggunakan variabel *leverage* dan menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan di internet. Fitriana (2009) menyimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap informasi keuangan dalam *website* perusahaan. Selain itu, hasil penelitian (Lestari & Chariri 2007), dan Merdekawati *et al.* (2013) memberikan kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR. (Dâmaso & Lourenço 2011) menyatakan *leverage* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pengungkapan IFR. Ini menunjukkan bahwa tingkat yang lebih tinggi dari konsekuensi *leverage* dalam pengungkapan IFR rendah, adalah mungkin bahwa perusahaan yang memiliki biaya lebih keuangan dan meningkatkan minat untuk debtholders.

Untuk Xiao *et al.* (2004) *leverage* memiliki hubungan positif dengan pengungkapan perusahaan, tapi mungkin ada hubungan negatif, meskipun *leverage* yang dapat dianggap sebagai ukuran penentu pengungkapan kinerja (Cormier *et al.*, 2009). *Leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki lebih banyak biaya keuangan, dan pemasok modal (mis debtholders) prihatin dengan minat mereka dalam informasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Leverage perusahaan berpengaruh terhadap IFR.**

## 3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap IFR

(Aly *et al.* 2010) menyimpulkan profitabilitas, tempat listing, dan tipe industry merupakan faktor yang berpengaruh terhadap praktek *corporate reporting*. Salah satu penelitian menyebut profitabilitas sebagai faktor independen yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan Almlia (2008). Beberapa penelitian lain yang memperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela melalui internet adalah Kusumawardhani (2011), Asmoro (2011) dan (Puspitaningrum & Atmini 2012). Sementara (Xiao *et al.* 2004), dan (Dâmaso & Lourenço 2011), menemukan hasil yang tidak signifikan terhadap pengungkapan berbasis internet sukarela.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR**

## 4. Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap IFR

Hasil penelitian Handoko dan Fuad (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, tipe perusahaan, sebaran kepemilikan umum, umur listing dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan IFR. (Prasetya & Irwandi 2012) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap IFR dan hasilnya

hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh. Dan Daniel (2013) memberi kesimpulan dalam penelitiannya likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian yang dilakukan Susilawati (2014) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Likuiditas berpengaruh terhadap IFR.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan mengambil data dari situs Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* sebagai variabel dependend dan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas sebagai variabelindependen.

*Internet Financial Reporting* adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan, sedangkan perusahaan yang memiliki *website* namun pada *website* perusahaan tidak dicantumkan laporan keuangan maka dianggap tidak menerapkan praktek IFR. Variabel IFR merupakan variabel kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

Ukuran Perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan (Almilia 2008). Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln total aset.

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh liabilitas dengan kemampuan perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengukur *leverage* perusahaan pada umumnya menggunakan rasio DER (total hutang dibagi dengan total ekuitas).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva).

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan pendekatan *current ratio*, yaitu rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar (*current ratio*).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Berdasarkan *IDX Fact 2013* tercatat sebanyak 54 perusahaan di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan yang berada di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tahun 2012 ini digunakan dalam penelitian ini karena tahun 2012 dan pertengahan pertama tahun 2013 sektor properti Indonesia bertumbuh cepat, sehingga pertumbuhan keuntungan para developer properti Indonesia melonjak tajam (dari 45 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 26 perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih lebih dari 50%) dan, jelas, harga properti Indonesia meningkat sejalan dengan itu (pada umumnya harga properti residensial bertumbuh hampir 30% per tahun antara 2011 dan 2013). Layak untuk dipahami mengapa sektor properti ‘memanas’ di periode ini.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website*. Sumber data penelitian ini diperoleh dari *IDX Fact 2013*, *Website* perusahaan, Bursa Efek Indonesia, dan berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

### **Metode Analisis**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2009) menyatakan, statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

#### **2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan variabel dummy. Dalam hal ini asumsi normalitas data pada variabel bebasnya tidak diperlukan dan juga tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk kategori variabel terikatnya (Ghozali, 2011). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan yang diproxy dengan menggunakan Ln Total Aset, profitabilitas yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan pendekatan *current ratio*, *leverage* yang diproxy dengan

rasio DER yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR).

Model *regresi logistic* yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{IFR}}{1-\text{IFR}} = b_0 + b_{\text{SIZE}} + b_{\text{LEVERAGE}} + b_{\text{PROFITAB}} + b_{\text{LIKUIDITAS}} + \varepsilon$$

Dimana :

$\text{Ln} \frac{\text{IFR}}{1-\text{IFR}}$  : *Dummy Variable*, kategori 1 untuk perusahaan IFR dan kategori 0 untuk perusahaan non-IFR

$b_0$  : Konstanta

SIZE : Ukuran Perusahaan (*Ln Total Asset*)

LEVERAGE : Rasio *Leverage* Perusahaan (DER)

PROFITAB : Rasio Profitabilitas Perusahaan (ROA)

LIKUIDITAS : Rasio Likuiditas Perusahaan (*Current Ratio*)

$\varepsilon$  : Kesalahan Residual

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji statistik Deskriptif yang akan di jelaskan pada tabel hasil uji statistik deskripsi dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	53	20,237	30,845	26,86515	2,934486
LEVERAGE	53	,077	5,666	1,03215	1,059593
PROFITABILITAS	53	-,092	,209	,05409	,055368
LIKUIDITAS	53	,053	16,238	2,15315	2,348640
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS ver 21.0 , 2015

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa:

1. Jumlah seluruh sampel (N) ada 53 perusahaan. Dari seluruh sampel, ada yang menerapkan IFR dan ada yang tidak menerapkan IFR.
2. Nilai rata-rata (mean) dari 53 sampel untuk variabel ukuran perusahaan adalah senilai 26,86515. Variabel *leverage* bernilai rata-rata sebesar 1,03215 sedangkan variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,05409 dan likuiditas bernilai rata-rata sebesar 2,15315.

3. Nilai terendah (minimum) dari ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, profitabilitas dan likuiditas dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Sedangkan nilai terbesar (maksimum) dari ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan profitabilitas dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang menerapkan IFR, kecuali untuk likuiditas maksimum dimiliki oleh perusahaan yang tidak menerapkan IFR.
4. Nilai standar deviasi digunakan untuk menilai sebaran data penelitian dengan membandingkan nilai standar deviasi dengan nilai mean (rata-rata). Apabila nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, maka terjadi penyimpangan data. Sebaran data masih tergolong kurang baik karena *leverage*, profitabilitas dan likuiditasnya memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean. Ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi. Tetapi karena hipotesis penelitian menggunakan regresi logistik yang tidak memerlukan normalitas data, maka tahap analisis selanjutnya tetap dapat dilanjutkan.

### Hasil Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.

Berikut tampilan hasil uji multikolonieritas:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients					Coefficients	Statistics
	B	Std. Error	Beta				Tolerance
(Constant)	-,954	,570		-	,101		
SIZE	,053	,021	,319	2,508	,016	,978	1,022
LEVERAGE	,084	,060	,183	1,392	,170	,917	1,090
PROFITABILITAS	2,314	1,103	,265	2,097	,041	,995	1,005
LIKUIDITAS	-,014	,027	-,069	-,532	,597	,932	1,073

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS ver 21.0 , 2015

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.2 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel independen yang

memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Hasil Uji Signifikansi Model

Berikut hasil uji signifikansi model yang akan di jelaskan pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Model  
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
	Step	14,523	4	,006
Step 1	Block	14,523	4	,006
	Model	14,523	4	,006

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS ver 21.0 , 2015

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas diperoleh nilai signifikansi model sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR) atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji signifikansi model yang akan di jelaskan pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,646 <sup>a</sup>	,240	,329

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS ver 21.0 , 2015

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,329, artinya kombinasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* adalah sebesar 32,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model seperti kepemilikan saham, *assets in place* dan sebagainya.

### Hasil Uji Kelayakan Model

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan dan kecukupan data pada model regresi logistik. Bila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi logistik menunjukkan kecukupan data (fit) dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi logistik tidak menunjukkan kecukupan data (tidak fit) (Ghozali, 2011). Penilaian kelayakan model regresi dapat dilihat dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*.

Berikut tampilan hasil pengujian kelayakan model:

**Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model  
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,313	8	,612

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS ver 21.0 , 2015

Pada tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,612. Dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik tersebut telah memenuhi kecukupan data (fit) dan layak untuk menganalisis prediksi perusahaan melakukan IFR.

### Hasil Persentase Ketepatan Klasifikasi

Tabel klasifikasi ini bertujuan untuk menghitung persentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan sampel. Berikut tampilan hasil tabel klasifikasi:

**Tabel 6. Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed		Predicted		
			IFR/NON IFR		Percentage Correct
	IFR/NON	Non IFR	Non IFR	IFR	
Step 1	IFR/NON	Non IFR	11	8	57,9
	IFR	IFR	3	31	91,2
Overall Percentage					79,2

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS ver 21.0 , 2015

Dari tabel 4.6 diperoleh persentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan sampel adalah 79,2%. Artinya dari 53 sampel, ada 42 sampel yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik. Jumlah sampel yang tepat pengklasifikasiannya dapat dilihat pada diagonal utama yaitu 11 ditambah 31.

### Hasil Uji Parsial dan Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial menggunakan signifikansi 5% (0,05) karena dinilai cukup memadai dalam perbandingan antar variabel-variabel pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

Hasil pengujian parsial pada regresi logistik dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Parsial  
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
SIZE	,276	,117	5,609	1	,018	1,318
LEVERAGE	,702	,539	1,698	1	,193	2,017
Step 1 <sup>a</sup> PROFITABILITAS	12,988	6,995	3,447	1	,063	437118,116
LIKUIDITAS	-,036	,148	,061	1	,805	,964
Constant	-7,947	3,300	5,800	1	,016	,000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS ver 21.0 , 2015

Dari tabel 4.7 dapat dilihat hasil signifikansi pengujiannya untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap IFR  
Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai wald sebesar 5,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Ini berarti H1 (hipotesis pertama) dapat diterima.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap IFR  
Hasil pengujian terhadap variabel *leverage* menunjukkan nilai wald sebesar 1,698 dengan nilai signifikansi 0,193, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Ini berarti H2 (Hipotesis kedua) tidak dapat diterima.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR  
Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas menunjukkan nilai wald sebesar 3,447 dengan nilai signifikansi 0,063, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan profitabilitastidak berpengaruh signifikan terhadap IFR tetapi berpengaruh signifikan pada tingkat signifikan 0,10 (10%). Ini berarti H3 (Hipotesis ketiga) tidak dapat diterima.

## 4. Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Hasil pengujian terhadap variabel likuiditas menunjukkan nilai wald sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi 0,805, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR. Ini berarti H4 (Hipotesis keempat) tidak dapat diterima.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dirangkum dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 8 : Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Variabel Independen	Hasil Uji	Keterangan
H1	SIZE	0,018	H1 dapat diterima, terdapat pengaruh signifikan
H2	LEVERAGE	0,193	H2 tidak dapat diterima, tidak terdapat pengaruh signifikan
H3	PROFITAB	0,063	H3 tidak dapat diterima, tidak terdapat pengaruh signifikan
H4	LIKUIDITAS	0,805	H4 tidak dapat diterima, tidak terdapat pengaruh signifikan

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS ver 21.0 , 2015

H1 (hipotesis pertama) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktek pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*), dapat diterima. Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai wald sebesar 5,609 dengan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Berarti terdapat pengaruh signifikan antara perubahan variabel ukuran perusahaan terhadap variabel IFR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dyczkowska 2014; Ali Khan (2010), Garg & Verma (2010), Al Arussi et al. 2009; Almilia 2008; Abdelsalam & El-Masry (2008), Ezat & El- Masry (2008), Kelton & Yang (2008), Ali Khan et al. 2007; Lestari & Chariri 2007; Bonson & Escobar 2006; Chan & Wickramasinghe 2006; Pervan 2005) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR. Artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak informasi yang diungkapkan untuk menarik investor sehingga berpengaruh terhadap praktek pelaporan keuangan perusahaan melalui internet. *Agency conflict* dapat diminimalisasi dengan adanya pelaporan keuangan yang ditujukan kepada para *shareholders* sebagai pertanggungjawaban manajemen. Untuk itu, perusahaan besar cenderung melakukan IFR dengan tujuan untuk mengurangi *agency cost* terkait dengan pencetakan dan pengiriman laporan keuangan. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan tersebut, misalnya target usaha yang semakin tinggi, persaingan usaha yang semakin ketat,

hubungan dengan pemerintah serta pihak regulator terkait. Dengan adanya kompleksitas tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan yang lebih luas pada *website* perusahaan melalui kelebihan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

H2 (hipotesis kedua) yaitu *leverage* berpengaruh terhadap IFR, tidak dapat diterima. Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai wald sebesar 1,698 dengan nilai signifikan sebesar 0,193 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel *leverage* terhadap variabel IFR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Al Arussi et al. 2009; Abdelsalam & El-Masry 2008; Ezat & El-Masry 2008; Chan & Wickramasinghe 2006; Momany & Al-Shorman 2006; Xiao et al. 2004; Oyelere et al. 2003; Joshi & Al-Modhahki 2003), artinya tingkat *leverage* tidak menjadi faktor penentu perusahaan dalam menerapkan praktek IFR. Tinggi atau rendahnya *leverage* suatu perusahaan bukan menjadi halangan untuk perusahaan melakukan pelaporan keuangan melalui internet. Dengan melakukan praktek IFR akan menambah kepercayaan investor dan kreditor karena telah transparan dan jujur dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan melalui *website* mereka. Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Lestari & Chariri 2007; (Laswad et al. 2005) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR).

H3 (hipotesis ketiga) yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*), tidak dapat diterima. Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai wald sebesar 3,447 dengan nilai signifikan sebesar 0,063 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel profitabilitas terhadap variabel IFR. Tetapi pada tingkat signifikansi 10% (0,10) terdapat pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas terhadap variabel IFR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Al Arussi et al. 2009; Abdelsalam & El-Masry 2008; Ezat & El-Masry 2008; Lestari & Chariri 2007; Chan & Wickramasinghe 2006; Marston & Polei 2004; Xiao et al. 2004; Marston 2003; Joshi & Al-Modhahki 2003; Oyelere et al. 2003), artinya tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi tolok ukur dalam menerapkan IFR. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun yang rendah akan tetap melakukan praktek IFR dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan. Kondisi perekonomian yang kurang stabil menyebabkan profitabilitas perusahaan banyak menurun sehingga informasi mengenai profitabilitas kurang diperhatikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Profitabilitas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan IFR. Dengan melakukan IFR pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dapat meningkatkan kepercayaan investor karena telah transparan dan jujur dalam memberikan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Aly et al. 2010), Asmoro

(2011),(Puspitaningrum & Atmini 2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

H4 (hipotesis keempat) yaitu likuiditas berpengaruh terhadap IFR, tidak dapat diterima. Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai wald sebesar 0,061 dengan nilai signifikan sebesar 0,805 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel likuiditas terhadap variabel IFR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumardhani (2011) dan (Prasetya & Irwandi 2012). Artinya, tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah tidak menjadi pertimbangan dalam melakukan praktek IFR. Perusahaan yang memiliki likuiditas besar ataupun kecil akan tetap melakukan praktek IFR untuk tetap menarik investor agar mau menanamkan modalnya karena rasio ini merupakan hal yang paling menarik perhatian investor dan kreditor. Perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan yang besar untuk melunasi hutang jangka pendeknya tidak menutup kemungkinan melakukan praktek IFR. Selain itu juga untuk meyakinkan investor dan kreditor bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah pun juga melakukan pelaporan keuangan melalui internet secara transparan supaya menambah kepercayaan dan lebih mudah diakses oleh para investor dan kreditor, sehingga membantu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2013) dan (Oyelere et al. 2003) yang menyatakan variabel likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktek IFR.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya praktek IFR dilakukan oleh perusahaan besar, semakin besar perusahaan tersebut semakin banyak informasi yang dapat dibagikan dan diakses melalui internet.

*Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya praktek IFR dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun yang rendah.

Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya praktek IFR dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah.

Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya praktek IFR dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun yang rendah.

## Saran

Dari seluruh penelitian dalam studi ini, penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan adanya pengembangan instrumen penilaian dalam mengukur *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan kemajuan teknologi yang ada.
2. Memperbanyak jumlah variabel untuk karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan pelaporan sukarela melalui IFR.
3. Menggunakan sampel yang lebih banyak, dengan harapan bahwa hasil temuannya akan lebih akurat.
4. Disarankan agar menambah variabel kondisi eksternal perusahaan yang diduga turut berpengaruh terhadap IFR, seperti penetrasi internet dalam lingkungan bisnis, kondisi perekonomian dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S., (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financing and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya., Vol. 12 (No. 2).
- Aly, D. et al., (2010). Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence From Egypt. *Managerial Auditing Journal Managerial Finance*, 25(2), pp.182–202. Available at: <http://dx.doi.org/10.1108/02686901011008972%5Cnhttp://>.
- Al Arussi, A.S., Selamat, M.H. & Hanefah, M. mohd, (2009). Determinants of financial and environmental disclosures through the internet by Malaysian companies. *Asian Review of Accounting*, 17(1), pp.59–76. Available at: <http://dx.doi.org/10.1108/13217340910956513> [Accessed December 18, 2016].
- Basuony, M. a. K. & Mohamed, E.K. a., (2014). Determinants of Internet Financial Disclosure in GCC Countries. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), p.70. Available at: <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ajfa/article/view/5085>.
- Chariri, lestari dan, (2011). Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet ( Internet Financial Reporting ) Dalam Website Perusahaan. [http://eprints.undip.ac.id/2398/1/IFR\\_research.pdf](http://eprints.undip.ac.id/2398/1/IFR_research.pdf), pp.0–27. Available at: [http://eprints.undip.ac.id/2398/1/IFR\\_research.pdf](http://eprints.undip.ac.id/2398/1/IFR_research.pdf).
- Clarkson, P., Guedes, J. & Thompson, R., (1996). On the Diversification, Observability, and Measurement of Estimation Risk. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 31(1), pp.69–84. Available at: <https://www.cambridge.org/core/article/div-class-title-on-the-diversification->

observability-and-measurement-of-estimation-risk  
div/95FEFB935BB0067BA4C7E6155CCF7770.

- Coles, J.L., Loewenstein, U. & Suay, J., (1995). On Equilibrium Pricing under Parameter Uncertainty. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 30(3), pp.347–364. Available at: <https://www.cambridge.org/core/article/div-class-title-on-equilibrium-pricing-under-parameter-uncertainty-div/019C203ACEEBACA8961B56996C25449A>.
- Dâmaso, G. & Lourenço, I.C., (2011). Internet Financial Reporting : Environmental Impact Companies and other Determinants. *8th International Conference on Enterprise Systems, Accounting and Logistics (8th ICESAL 2011)*, (July), pp.11–12.
- Dolinšek, T., Tominc, P. & Skerbinjek, A.L., (2014). Users' perceptions on Internet financial reporting. *Organizacija*, 47(4), pp.254–266. Available at: <http://www.degruyter.com/view/j/orga.2014.47.issue-4/orga-2014-0019/orga-2014-0019.xml>.
- Dyczkowska, J., (2014). Assessment of quality of internet financial disclosures using a scoring sys...: articles, ebooks, theses... *Accounting and Management Information Systems*, 13(1), pp.50–81. Available at: <http://eds.a.ebscohost.com/eds/detail/detail?vid=3&sid=ff809083-364b-4faa-acce-5580db179226@sessionmgr4002&hid=4105&bdata=JnNpdGU9ZWRzLWxpdmU=#db=bth&AN=97112552>.
- Elhelaly, M. & Mohamed, E.K., (2014). A Survey of Internet Financial Reporting in Egypt. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), pp.31–49. Available at: <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijafr/article/view/5094>.
- Guthrie, J. et al., (2004). Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting. *Journal of Intellectual Capital*, 5(2), pp.282–293. Available at: <http://titania.emeraldinsight.com.simsrad.net.ocs.mq.edu.au/vl=590014/cl=63/nw=1/fm=docpdf/rpsv/cw/mcb/14691930/v5n2/s6/p282> [Accessed October 8, 2016].
- Hadjoh, R.A. & Sukartha, I.M., (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Eksposure Media pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), pp.1–17.
- Kuruppu, N. & Qaboos, S., (2015). Internet Financial Reporting and Disclosure

Practices of Publicly Traded Corporations. *Accounting & Taxation*, 7(1), pp.75–91.

Lai, S.-C. et al., (2010). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *International Journal of Digital Accounting Research*, 10(October), pp.55–85. Available at: [http://www.uhu.es/ijdar/10.4192/1577-8517-v10\\_1%5Cnhttp://rabida.uhu.es/dspace/handle/10272/3341](http://www.uhu.es/ijdar/10.4192/1577-8517-v10_1%5Cnhttp://rabida.uhu.es/dspace/handle/10272/3341).

Laswad, F., Fisher, R. & Oyelere, P., (2005). Determinants of voluntary Internet financial reporting by local government authorities. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(2), pp.101–121.

Lestari, H.S. & Chariri, A., (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *ReseachGate*, 3(1), pp.383–390.

Manullang, M.S.G., Sinarwati, N.K. & Yuniarta, G.A., (2014). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar. , 1(1).

O'Donovan, G., (2002). Environmental disclosures in the annual report. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), pp.344–371. Available at: <http://dx.doi.org/10.1108/09513570210435870> [Accessed September 26, 2016].

Ojah, K. & Mokoaleli-Mokoteli, T., (2012). Internet financial reporting, infrastructures and corporate governance: An international analysis. *Review of Development Finance*, 2(2), pp.69–83. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.rdf.2012.04.001>.

Oyelere, P., Laswad, F. & Fisher, R., (2003). Determinants of internet financial reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14(1), pp.26–63.

Pervan, I., (2006). Voluntary Financial Reporting On The Internet - Analysis Of The Practice Of Croatian And Slovene Listed Joint Stock Companies. *Financial Theory and Practice*, 30(1), pp.1–27.

Prasetya, M. & Irwandi, S.A., (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet ( Internet Financial Reporting ) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), pp.151–158.

Puspitaningrum, D. & Atmini, S., (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, pp.157–166.

Rozak, A., (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik Leverage Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting ( IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), pp.101–112.

Xiao, J.Z., Yang, H. & Chow, C.W., (2004). The determinants and characteristics of voluntary Internet-based disclosures by listed Chinese companies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(3), pp.191–225.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[http://www.bapepam.go.id/pasar\\_modal/regulasi\\_pm/peraturan\\_pm/X/X.K.6.pdf](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/X/X.K.6.pdf)

<http://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikan-asing/item5728>

